

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berhubungan dengan topik penelitian saat ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. **R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2014)**

Penelitian Ait Noviantti dan Rosyani Muthya bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Variabel dependennya adalah pertumbuhan laba dengan menggunakan indikator laba bersih suatu perusahaan, variabel independennya adalah *quick ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *debt ratio*, *gross profit margin*, *return on equity*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Dan diuji menggunakan analisis regresi berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dilihat dari Fhitung sebesar 2,448 lebih besar dari F

tabel sebesar 2,289 dengan tingkat signifikansi ($0,03 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan : 1. Teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis pengujian hipotesis.

2. Alat ukur yang digunakan adalah *total asset turnover*.

Perbedaan : 1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

2. Variabel yang digunakan penelitian ini CR, DER, PM, TATO, dan PER sedangkan penelitian terdahulu QR, ITO, FATO, TATO, DR, NPM, dan ROE

2. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2006 - 2010. Variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba dan untuk variabel independennya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin*. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada

periode 2006- 2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Persamaan :

1. Salah satu dari teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda.
2. Menggunakan teknik analisis pengujian hipotesis.
3. Variabel yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin*.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006 - 2010. Sedangkan objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan semua sektor manufaktur, sedangkan penelitian ini hanya sektor pertambangan.

3. Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)

Penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui pertumbuhan laba sebuah perusahaan perdagangan di Indonesia.

Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independen meliputi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2011. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnovers* signifikan terhadap pertumbuhan laba dan untuk *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dinyatakan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2011.

- Persamaan:**
1. Segi metode pengambilan datanya (*purposive sampling*).
 2. Variabel independen (CR, TATO, dan DER).
 3. Menggunakan *purposive sampling*.

- Perbedaan :**
1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2011 dan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015.

2. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu TATO, FATO, DAR, DER, dan CR. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, PM, TATO, DER, dan PER.

4. Mohd. Haikal, dkk (2014)

Penelitian Mohd. Haikal, dkk, bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, PM, DER, dan CR terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independen yang digunakan meliputi ROA, ROE, PM, DER, dan CR. Populasi yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2008-2012. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, PM, DER, dan CR dinyatakan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

- Persamaan :**
1. Metode pengambilan data (*purposive sampling*).
 2. Salah satu dari variabel independennya seperti PM dan CR.
 3. Teknik analisis data yang digunakan sama.

- Perbedaan :**
1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012 dan penelitian ini

menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015.

3. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ROA, ROE, PM, CR, dan DER. Penelitian terdahulu menggunakan CR, DER, PM, TATO, dan PER.

5. Agustina, Rice (2016)

Penelitian Agustina Rice bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*, tingkat penjualan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba, dan melihat apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independen yang digunakan meliputi *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*, tingkat penjualan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi juga ukuran perusahaan sebagai moderasi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2013. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 74 perusahaan dari 137 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2012-2013. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial hanya tingkat penjualan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Di samping itu, ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau

memperlemahhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2013.

- Persamaan :**
1. Metode pengambilan data (*purposive sampling*).
 2. Salah satu dari variabel independennya yaitu *current ratio*.
 3. Teknik analisis yang digunakan regresi berganda.

- Perbedaan :**
1. Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderating.

6. Ima Andriyani (2015)

Penelitian Ima Andriyani bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan untuk variabel independen meliputi CR, DAR, TATO, dan ROA. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari 17 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2010-2013. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel (CR, DAR, TATO, dan ROA) secara simultan

berpengaruh signifikan tetapi secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan, sedangkan CR, DAR, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

- Persamaan:**
1. Metode pengambilan data (*purposive sampling*)
 2. Teknik analisis yang digunakan
 3. Populasi yang digunakan (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)
- Perbedaan:**
1. Pada penelitian ini menggunakan periode untuk 2011-2015, sedangkan dalam penelitian Ima Andriyani menggunakan periode untuk tahun 2010-2013.
 2. Penelitian ini menggunakan CR, DER, DAR, TATO dan PER sebagai variabel independen, sedangkan penelitian Ima Andriyani menggunakan CR, DAR, ROA, dan TATO sebagai variabel independennya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2016:53), teori adalah sekumpulan konsep atau definisi yang sistematis yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskansuatu fenomena atau fakta yang. *Signaling theory* adalah teori yang menyatakan adanya sinyal atau asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang

berkepentingan. Menurut Brigham (2011), berasumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hubungan teori ini dengan pertumbuhan laba adalah menunjukkan tentang bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan tersebut dimana isi dari laporan tersebut tentang informasi hasil pendapatan atau pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2002), informasi akuntansi keuangan pada dasarnya ditujukan kepada pihak luar organisasi seperti investor, bank dan kreditor, lembaga pemerintah, pemegang saham, dan lainnya. Agar informasi laporan keuangan bermanfaat untuk keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis, maka informasi tersebut harus memenuhi persyaratan bahwa informasi tersebut relevan dan dipercaya (*reliability*). Pengumuman informasi *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* sangat bermanfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi tersebut dapat memberikan sinyal baik seperti menunjukkan kinerja baik suatu perusahaan atau dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan dan apakah CR, DER, DAR, TATO, dan PER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dan diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan bagi para pelaku

bisnis, pemerintah, dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dimana laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lainnya yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008:11), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat itu, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan, perubahan terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan, kinerja manajemen perusahaan, serta informasi keuangan lainnya yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2.2.3 Analisis laporan keuangan

a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sudana (2011), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak, oleh karena itu dibutuhkan analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga

dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2010), tujuan dari analisis laporan keuangan meliputi :

1. *Screening*
Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*
Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*
Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*
Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengolah perusahaan.

2.2.4 Rasio keuangan

Menurut Harahap (1998:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) atau diartikan juga sebagai kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, (Sudana, 2011). Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus = Aset Lancar : Hutang Lancar

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

Rumus = (Aset Lancar – Persediaan) : Hutang Lancar

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus = (Kas+Setara Kas) : Hutang Lancar

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan semakin likuid. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Rumus : CR = Aset Lancar / Hutang Lancar

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2008), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to Assest Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus = Total Hutang : Total Aset

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus = Total Hutang : Modal

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rumus = Hutang Jangka Panjang : Modal Sendiri

Dalam rasio solvabilitas (*laverage ratio*) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin rendah pendapatan perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rumus : DER = Total Hutang / Modal Sendiri

DAR = Total Hutang / Total Aset

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2008). Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.

Rumus = $\text{Penjualan Bersih} : \text{Rata-Rata Piutang Dagang}$

- b. *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Rumus = $\text{Penjualan} : \text{Aset Tetap}$

- c. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Rumus = $\text{Penjualan} : \text{Total Aset}$

Dalam rasio aktivitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Rumus : $\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

4. Rasio pasar

Menurut Hanafi (2005:87), rasio ini merupakan rasio pasar yang relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung antara lain PER, *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividen payout*).

Dalam rasio pasar ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*). *Price earning ratio* itu sendiri adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan pada perusahaan tersebut atau menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap *earnings*, (Jogiyanto, 2000:104). Menurut Hanafi (2005), perusahaan diharapkan akan tumbuh tinggi akan mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan tumbuh rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital again* akan lebih kecil.

$$\text{Rumus : PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2.2.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun lalu ke tahun berikutnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan labanya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Karena tujuan perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan laba. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000:45) dalam Gunawan dan Wahyuni (2013), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, dan pada penelitian ini laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang

sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga digunakan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan.

Rumus : **Pertumbuhan Laba = (Laba periode sekarang – Laba periode sebelumnya) / Laba periode sebelumnya**

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

a) Pengaruh CR (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur dan pertumbuhan laba perusahaan semakin baik pula. Hasil penelitian terdahulu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian terdahulu Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia.

b) Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dari hasil penelitian terdahulu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c) Pengaruh DAR (*debt to asset ratio*) terhadap pertumbuhan laba

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset dan juga untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan, serta semakin tinggi DAR maka semakin rendah atau menurun jumlah laba yang diperoleh. Dari

hasil penelitian Agustina Rice (2016), menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

d) Pengaruh TATO (*total asset turnover*) terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover ratio (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian terdahuluyaitu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), menyatakan bahwa variabel TATO (rasio perputaran total aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dan perdagangan di Indonesia.

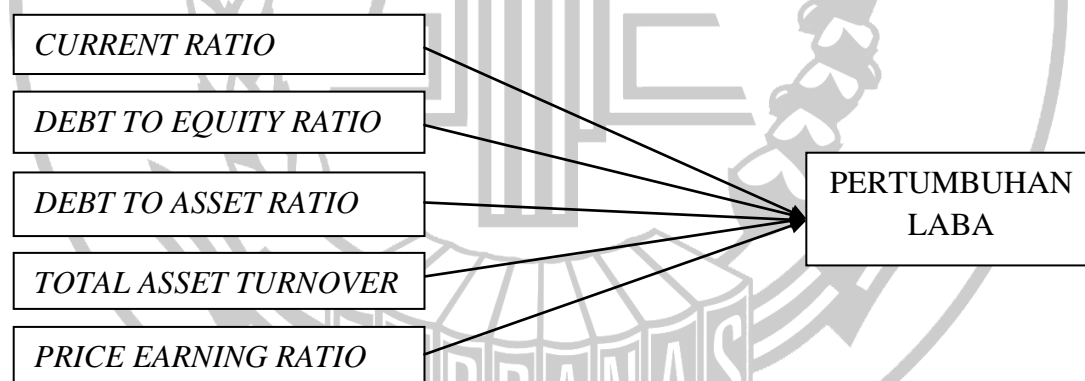
e) Pengaruh PER (*price earning ratio*) terhadap pertumbuhan laba

Price earning ratio merupakan sebagai alat ukur untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan dan digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan

keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini PER perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu Titik Siwi Nugrahini (2010), menyatakan bahwa variabel PER (*price earning ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti saat ini asebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- H3 : *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- H4 : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- H5 : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

